

III. METODELOGI

3.1 Objek dan Tempat Penelitian

Penelitian lokasi menggunakan metode penentuan secara *purposive sampling* yaitu CV. PTSC yang berlokasi di Dusun Pangarengan, Desa Sindangasih, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini bermula dari dasar pertimbangan yang cukup, antara lain karena perusahaan tersebut telah menjalankan usaha benih padi selama delapan tahun, memiliki jaringan petani pemasok benih, serta memiliki wilayah pemasaran yang aktif. Penelitian dilaksanakan pada periode Agustus 2023 hingga Desember 2023. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik studi yang dilakukan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang pantas digunakan adalah studi kasus di CV. PTSC. Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi rantai pasok yang meliputi aliran rantai pasok melalui pendekatan kerangka FSCN di CV. PTSC. Metode kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok dengan pendekatan metode SCOR di CV. PTSC.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pengambilan data yang digunakan sebagai sumbernya adalah data primer diperoleh dari narasumber dan data sekunder seperti kajian pustaka, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari Narasumber yaitu Petani, CV. PTSC dan *Retail* sebagai pelaku rantai pasok benih padi. Data primer dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan instrument berupa kuesioner dan hasil observasi lapangan secara langsung. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan alat bantu kuesioner dan wawancara

a. Kuesioner

Kuesioner dilakukan kepada responden agar mendapatkan jawaban yang pantas diberikan. Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang terlibat dalam sistem rantai pasok yang telah beroperasi di CV. PTSC. Kegiatan ini menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya dalam bentuk kuesioner penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari kajian pustaka, jurnal, catatan, dokumentasi serta instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Metode Penarikan Sampel

Responden dalam pengumpulan data untuk mengevaluasi kinerja serta mekanisme aliran rantai pasok terdiri dari tiga pelaku utama dalam sistem rantai pasok, yaitu pemasok, perusahaan, dan retailer.

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian dan berfungsi sebagai sumber data yang relevan dalam suatu wilayah yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sejalan dengan hal tersebut Bungin (2011) menjelaskan Populasi adalah seluruh objek yang menjadi subjek untuk dijadikan sumber data dalam suatu kegiatan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 petani yang tergabung dalam kelompok tani yang merupakan pemasok secara kontinuitas varietas Inpari 32, dan Ciherang dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Selanjutnya Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti dan diharapkan dapat merepresentasikan karakteristik populasi secara akurat dan optimal. Sejalan dengan hal tersebut Siregar (2013) menjelaskan sampel merupakan metode pengambilan data dengan memilih sebagian dari populasi untuk digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik dan sifat tertentu yang diinginkan dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria dan karakteristik studi, yaitu petani yang berperan sebagai pemasok benih padi.

Penentuan sampel dalam penelitian melibatkan penggunaan metode pengambilan sampel tertentu. Dalam studi ini, digunakan teknik *simple random sampling* seperti pengambilan secara acak dari populasi. Hal ini berkaitan dengan pernyataan dari Sugiyono (2013) bahwa pengambilan sebagai sampel dari seluruh

populasi dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan stratifikasi dalam populasi tersebut. Penggunaan teknik *simple random sampling* memungkinkan diperolehnya hasil yang representatif dan akurat terhadap populasi secara keseluruhan, meskipun tanpa memperhatikan perbedaan tingkatan atau kelompok dalam populasi.

Rumus Slovin digunakan sebagai besaran sampel yang diukur. Besaran sampel ini yang akan diteliti sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Total populasi

e = Toleransi kesalahan
di tolerir e= 0,1

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Besaran Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 petani yang tergabung dalam kelompok tani yang merupakan pemasok secara kontinuitas varietas Inpari 32, dan Ciherang dari tahun 2020 hingga tahun 2021. Jumlah populasi ini cukup tergolong besar. Oleh karena itu, toleransi kesalahan dalam penelitian ini menggunakan 10% (0,1). Untuk mengetahui sampel penelitian ini digunakan rumus slovin dalam perhitungan berikut :

$$n = \frac{80}{1 + (80(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{80}{1,80}$$

$$n = 44 \text{ orang}$$

Pada perhitungan rumus Slovin didapatkan sebesar 44 yang diartikan bahwa peneliti membutuhkan 44 sampel petani. Selanjutnya jumlah sampel petani untuk tiap kelompok tani di masing – masing kecamatan ditentukan secara *propotional (proportional random sampling)*.

Tabel 3.1 Data Jumlah Sampel Petani

No	Kecamatan	Jumlah Petani	Jumlah sampel petani
----	-----------	---------------	----------------------

1	Banjarsari	27	15
2	Lakbok	21	12
3	Banjaranyar	15	8
4	Pamarican	17	9
Total		80	44

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Selanjutnya sampel untuk mengidentifikasi mekanisme rantai pasok menggunakan adalah *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel tidak boleh memberikan kesempatan bagi anggota beranggotakan populasi. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 5 orang yaitu Presiden direktur, Sekretaris, Administrasi dan 2 *retailer* (Toko pertanian Sri Eka Jaya dan Toko SBN Utama). Keseluruhan daftar responden untuk penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Responden dalam Penelitian

No	Responden	Jumlah
1.	Perusahaan (Presiden direktur, Sekretaris, dan Administrasi)	3
2.	Pemasok benih padi	44
3.	Retailer	2
Total Responden		49

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

1.5 Operasional Variabel

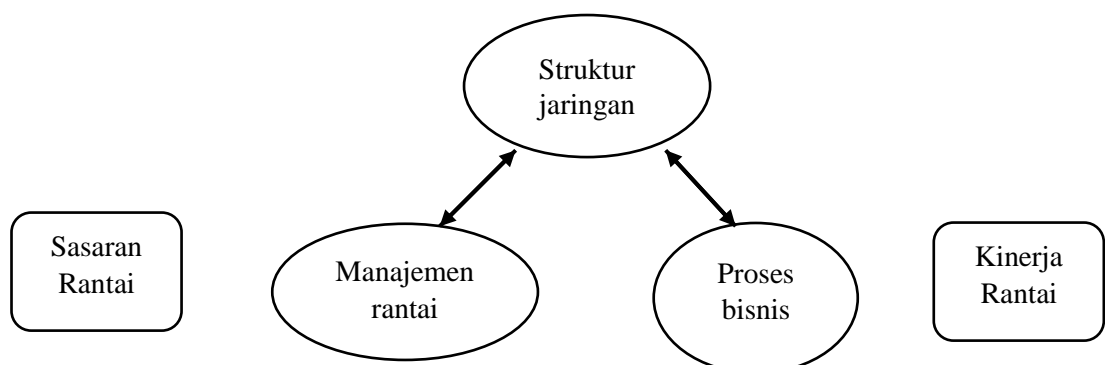
1. Kegiatan penangkaran benih padi di tingkat daerah merupakan salah satu potensi strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan petani serta mendorong peningkatan produktivitas usaha tani padi.
2. Benih padi adalah hasil panen berupa gabah yang secara khusus diproduksi dan dipersiapkan untuk dijadikan sebagai salah satu komponen input utama dalam kegiatan usahatani padi.
3. Varietas padi di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Varietas Padi Hibrida, Varietas Padi Unggul, dan Varietas Padi Lokal
4. Varietas padi lokal merupakan jenis varietas yang telah lama berkembang dan beradaptasi di suatu wilayah tertentu, sehingga memiliki karakteristik yang khas dan sesuai dengan kondisi agroekologi spesifik di daerah tersebut.
5. Sertifikasi benih dilakukan melalui serangkaian tahapan pemeriksaan diluar ruangan dan membutuhkan pengujian sampel akan dibawa ke laboratorium oleh lembaga atau instansi berwenang, sebagaimana untuk mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan secara resmi.

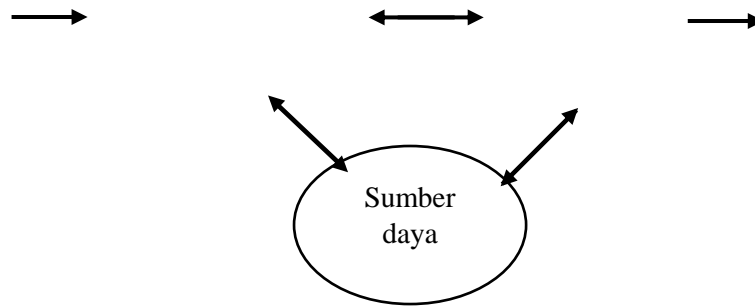
6. Petani adalah yang melakukan budidaya benih padi sekaligus penyuplai calon benih padi.
7. CV. PTSC sebagai tempat dilakukannya pengemasan benih yang sudah menjadi benih bersertifikat dan bertindak sebagai distribusi benih.
8. Rantai pasokan (*Supply Chain*) benih padi CV. PTSC merupakan kegiatan penyaluran produk mulai dari ketersediaan benih padi di setiap produsen atau petani mitra
9. Secara umum, mekanisme manajemen rantai pasok dapat didefinisikan sebagai proses integrasi berbagai aktivitas, dimulai dari pengadaan barang dan jasa secara efisien. Dalam konteks ini, pembahasan mencakup aspek struktur manajerial, pemilihan mitra strategis, perjanjian kontraktual, peran dukungan dari pemerintah, serta bentuk kolaborasi yang terjalin di antara setiap pelaku dalam mata rantai pasok benih padi.
10. SCOR adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja rantai pasok Benih Padi di CV. PTSC
11. Satuan produk benih padi dari petani dihitung berdasarkan jumlah kemasan (karung) dengan volume bervariasi dalam satuan kilogram (Kg)
12. Satuan produk benih padi dari CV. PTSC dihitung berdasarkan jumlah kemasan (*pack*) dengan volume 5 kg.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Gambaran Analisis Mekanisme Rantai Pasok Benih Padi

Model rantai pasok benih padi yang terjadi di CV. PTSC dibahas secara deskriptif melalui pendekatan kerangka proses FSCN dari (Van Der Vorst, 2005).





Gambar 3.1 Kerangka Analisis Rantai Pasok (Van Der Vorst, 2004)

Pada Tabel 3.1 Garis yang terdapat dalam kerangka FSCN berfungsi sebagai penghubung antar elemen dalam suatu sistem rantai pasok, yang ditandai dengan garis hubungan satu arah maupun dua arah. Garis satu arah merepresentasikan pengaruh sepihak dari satu elemen terhadap elemen lainnya, sedangkan garis dua arah menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Dalam konteks ini, manajemen rantai pasok tidak secara langsung memengaruhi sasaran, karena sasaran telah ditentukan sebelumnya dalam struktur rantai pasok. Namun, implementasi manajemen dalam rantai pasok akan berdampak terhadap proses bisnis yang berlangsung antar pelaku rantai, dan sebaliknya, dinamika proses bisnis tersebut juga akan memengaruhi bentuk manajemen yang diterapkan dalam sistem rantai pasok.

Tabel 3.3 Kriteria Pencapaian Kinerja

Atribut Kinerja	Indikator Kinerja	Benchmarking		
		Parity	Advantage	Superior
KINERJA EKSTERNAL				
Reliability	Kinerja Pengiriman (persen)	85,00-89,00	90,00-94,00	≥95,00
	Kesesuaian standar (persen)	80,00-84,00	85,00-89,00	≥90,00
	Pemenuhan Pesanan (persen)	94,00-95,00	96,00-97,00	≤98.00
Responsiveness	Siklus Pemenuhan Pesanan (Hari)	8,00-7,00	6,00-5,00	≤4.00
	Lead Time (Hari)	7,00-6,00	5,00-4,00	≤3.00
Flexibility	Flexibilitas Pemenuhan Pesanan (Hari)	42,00-27,00	26,00-11,00	≤10.00
KINERJA INTERNAL				
Asset	Cash to Cash Cycle Time (Hari)	45,00-34,00	33,00-21,00	≤20.00
	Persediaan Harian (Hari)	27,00-14,00	13,00-0,01	=0.00
Cost	Total Supply Chain Cost (Rp)			

Sumber : Francis Harrison dan V.Hoek (2008) dan Bolsorff dan Rosenbaum (2011)

3.6.2 Waktu Penelitian

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April s/d Juli 2023. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel. 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

[illegible]